

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan asuhan keperawatan pada 2 kasus kelolaan dengan masalah keperawatan ketidaknyamanan pasca partum pada pasien dengan pemberian senam kegel di praktik bidan mandiri ini didasarkan pada kaidah asuhan keperawatan yang terdiri atas langkah-langkah yaitu pengkajian, diagnosis, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengkajian keperawatan yang telah dilakukan pada pasien pertama (Ny. LJ) dan pasien kedua (Ny. KE) didapatkan bahwa pasien mengalami ketidaknyamanan pasca partum dengan keluhan merasa tidak nyaman, badan terasa pegal-pegal dan bengkak pada payudara terisi oleh ASI, nyeri di bagian pada luka jalan lahir (terdapat jaritan) dengan skala nyeri 4 dan 5, tampak meringis, terdapat kontraksi uterus. Hasil ini membuktikan bahwa tidak terdapat kesenjangan antara hasil dengan penelitian sebelumnya, yaitu terdapat keluhan pada saat pemeriksaan fisik payudara, abdomen dan perineum, terdapat keluhan pada saat pengkajian pola nyeri dan kenyamanan.
2. Rumusan diagnosis keperawatan pada pasien pertama (Ny. LJ) dan pasien kedua (Ny. KE), berdasarkan hasil pengkajian yang didapatkan maka dirumuskan diagnosis keperawatan prioritas yakni ketidaknyamanan pasca partum berhubungan dengan trauma perineum selama persalinan dan kelahiran ditandai dengan ibu mengeluh tidak nyaman, ibu tampak meringis, payudara tegang dan padat, terdapat kontraksi uterus, dan ruptur perineum. Hal ini menunjukkan

kesesuaian antara hasil yang yang didapat dengan teori dalam SDKI, yaitu  $\geq 80\%$  data mayor sehingga dapat ditetapkan diagnosis keperawatan ketidaknyamanan pasca partum.

3. Rencana keperawatan yang telah disusun untuk mengatasi masalah keperawatan nyeri melahirkan pada kedua subjek, yaitu dengan intervensi manajemen nyeri, perawatan kenyamanan dan perawatan pasca partum dengan pemberian terapi non-farmakologis senam kegel dengan luaran yang diharapkan yaitu kenyamanan pasca partum meningkat dan status pascapartum membaik. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa rencana keperawatan pada studi kasus ini sesuai dengan yang tercantum pada pedoman SDKI, SLKI dan SIKI.
4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah disusun, yaitu manajemen nyeri, perawatan kenyamanan, dan perawatan pasca partum dengan pemberian terapi non-farmakologis senam kegel sehingga tujuan pada subjek pertama (Ny. LJ) dan subjek kedua (Ny. KE) dapat teratasi. Tidak terdapat kesenjangan antara implementasi yang telah diberikan dengan rencana keperawatan yang telah disusun
5. Evaluasi keperawatan yang didapatkan setelah melakukan implementasi keperawatan pada Ny. LJ dan Ny. KE sesuai dengan luaran pada rencana keperawatan, didapatkan bahwa pada hari ke-0 sampai hari ke-1 nyeri yang dirasakan kedua pasien masih tetap, dan mengatakan nyerinya bertambah saat melakukan senam kegel. Namun pada hari ke-1 beberapa jam setelah diberikan senam kegel dan juga intervensi untuk meningkatkan ketidaknyamanan pasca partum dibuktikan dengan keluhan tidak nyaman

menurun, serta status pasca partum membaik dibuktikan dengan nyeri insisi menurun dan jumlah, warna lochia membaik. Hal ini menunjukkan keselarasan antara hasil penelitian dan teori yang telah disusun sesuai dengan pedoman SDKI, SLKI dan SIKI, namun terdapat perbedaan respon pasien saat melakukan senam kegel dengan hasil beberapa jam kemudiannya.

6. Pemberian senam kegel sebagai intervensi inovasi terhadap ibu pasca partum, khususnya pada Ny. LJ dan Ny. KE dapat menurunkan tingkat nyeri di hari ke-1 setelah beberapa jam melakukan senam kegel, sehingga meningkatkan rasa nyaman pada kedua pasien, sehingga status pasca partum membaik. Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu senam kegel dapat membantu mengurangi nyeri pada ibu pasca partum.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari asuhan keperawatan ketidaknyamanan pasca partum di praktik mandiri bidan yang telah dilakukan, adapun saran penulis yang dapat dijadikan pertimbangan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi bidan/tenaga kesehatan lainnya

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan untuk memberikan intervensi manajemen nyeri, perawatan pasca partum, perawatan kenyamanan, serta terapi inovasi senam kegel pada ibu pasca partum. Senam kegel dapat dijadikan masukan dan pertimbangan sebagai pengobatan non-farmakologis sehingga meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada ibu pasca partum. Pemberian senam kegel disarankan diberikan setelah hari pertama pasca

partum atau lebih, pada saat kondisi luka dan kondisi ibu sudah memungkinkan untuk melakukan senam kegel.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan studi kasus yang telah dilakukan menggunakan metode observasional analitik selain metode pada penelitian ini, seperti menggunakan *case control*. Dan juga diharapkan dapat melengkapi penelitian ini dengan menelaah kembali waktu yang lebih sesuai untuk menilai keefektifan pemberian terapi inovasi senam kegel, agar dapat menurunkan nyeri pada perinium hingga skala 0.